

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang berbeda dengan siswa yang mempunyai kreativitas rendah. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi memperoleh hasil belajar kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kreativitas rendah.
3. Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dengan tingkat kreativitas siswa hasil belajar kimia. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi, yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional memperoleh hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini memberi arti bagi siswa yang mempunyai kreativitas tinggi menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis akan memberi hasil yang tinggi dari pada strategi pembelajaran konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pertama diketahui bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis memperoleh hasil

belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terdapat pada siswa dengan memberi kesempatan bagi siswa terlibat langsung secara fisik, emosi dan mental untuk menemukan sendiri pengetahuannya perlu dikembangkan oleh perancang pembelajaran karena dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik tidak membosankan karena dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan dan dapat mendorong siswa untuk bersikap ilmiah dan kritis sehingga efektivitas pembelajaran tercapai.

Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan eksplorasi di perpustakaan dari berbagai sumber informasi untuk menemukan teori dan fakta yang dapat membuktikan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan memberikan pengalaman belajar yang baik dan berharga bagi siswa.

Berdasarkan pengertian dan hakikat belajar, bahwa proses belajar menghasilkan perubahan. Perubahan sebagai hasil belajar, dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, dimana terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons. Walaupun penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis teruji dapat meningkatkan perolehan hasil belajar, bukan berarti strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran terbaik yang dapat digunakan untuk semua siswa dan kondisi pembelajaran. Sebenarnya semua strategi pembelajaran itu baik, karena masing-masing strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan, karena itu dalam penggunaan setiap strategi pembelajaran perlu diperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung pelaksanaan

strategi pembelajaran tersebut. Karena itu dalam penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran konstruktivis, harus direncanakan sebaik mungkin, karena tahap ini turut mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Dalam pembelajaran menggunakan strategi konstruktivis seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan juga merangsang siswa untuk memberi pertanyaan akan suatu masalah dalam pembelajaran sehingga timbul rasa ingin tahu dan merupakan hal menarik untuk didiskusikan yang memerlukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Permasalahan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, koran, internet dan melalui praktek laboratorium. Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran konstruktivis adalah keterlibatan siswa secara maksimal, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran lebih terpusat pada siswa. Strategi pembelajaran konstruktivis yang berpusat pada siswa, dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Untuk itu pengajar harus dapat mengurangi dominasinya sebagai penentu kegiatan pembelajaran, peranan pengajar dalam strategi pembelajaran konstruktivis adalah mengoptimalkan kegiatan pembelajaran itu dengan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan pengarah. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran ini, lebih mengarah kepada fungsi memimpin. Selanjutnya dikemukakan fungsi memimpin atau mengarahkan tugasnya adalah membimbing, mendorong, mengawasi siswa sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Adanya tahapan kegiatan dalam strategi pembelajaran konstruktivis membutuhkan waktu yang cukup agar tahapan-tahapan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Implikasinya dalam memilih strategi pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu pengetahuan awal siswa. Penerapan strategi pembelajaran konstruktivis tidaklah mudah, kesulitan pada siswa dalam mengkonstruksi suatu konsep akan terjadi jika guru tidak berfungsi sebagai fasilitator. Pada pembelajaran kimia, guru sedapat mungkin bicara sedikit mungkin dan berfungsi sebagai fasilitator, membimbing, dan melakukan penilaian berkelanjutan. Guru harus mengelola kelas, misalnya mengatur bagaimana hari ini siswa harus belajar (individual) atau kelompok, di dalam kelas atau di luar kelas, menentukan aturan main, memberikan masalah-masalah yang nyata, memberi siswa kesempatan, menyelesaikan masalah menurut cara mereka sendiri, aktif mengamati siswa, meminta siswa mempresentasikan penyelesaian suatu masalah di depan kelas dan menjelaskan idenya, serta meminta siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kemudian bersama-sama membuat rangkuman. Penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis sangat tepat untuk pemahaman konsep atau meminimalkan miskonsepsi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis di dalam pembelajaran bukan hanya bidang studi kimia tetapi untuk bidang studi yang lain.

Berdasarkan simpulan kedua, diketahui tingkat kreativitas sebagai aspek kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa, terbukti turut memberi pengaruh

yang berarti dalam perolehan hasil belajar. Tingkat kreativitas yang dimiliki siswa tentu sangat bervariasi, berdasarkan hasil penelitian siswa yang tingkat kreativitas tinggi mempunyai hasil belajar lebih tinggi dari siswa yang tingkat kreativitas rendah mempunyai hasil belajar lebih rendah. Adanya perbedaan individual ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan demikian perlu mendapat perhatian pengajaran pada saat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran

Berdasarkan simpulan ketiga, tidak terdapat interaksi strategi pembelajaran dan tingkat kreativitas siswa terhadap hasil belajar kimia. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi ataupun tingkat kreativitas rendah tidak menunjukkan hasil belajar lebih tinggi ataupun rendah walaupun diajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi, karena baik diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis maupun konvensional, kelompok ini tetap tidak mempunyai hasil belajar berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penemuan-penemuan dari penelitian ini maka dalam kesempatan ini dicoba dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru agar tetap memperhatikan cara mengembangkan minat, motivasi dan kemauan dari para siswa yang diajar, terutama terhadap peningkatan hasil belajar melalui materi yang diajarkan dan penerapan strategi pembelajaran.

2. Guru perlu dilatih dalam melakukan kegiatan ilmiah, yang dibutuhkan dalam pembelajaran konstruktivis. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis.
3. Hendaknya disekolah tersedia perpustakaan dan laboratorium yang dikelola secara professional oleh pustakawan/ti dan tenaga laboran yang professional.
4. Karakteristik siswa perlu diperhatikan karena tingkat kreativitas yang merupakan aspek kognitif memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
5. Guru hendaknya memberikan perhatian yang khusus bagi siswa yang mempunyai kemampuan kurang, agar dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri, terutama dalam pembelajaran kimia. Dengan demikian guru dapat berfungsi sebagai fasilitator, mediator dan pengontrol kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar.
6. Guru, perancang pembelajaran, pengelola pendidikan, Kepala Dinas, Kepala Sekolah dan para pengambil keputusan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa.
7. Perlu dilakukan penelitian lanjut, penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis dengan karakteristik siswa yang berbeda.